

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gangguan penurunan curah jantung Congestive Heart Failure (CHF) atau sering dikenal dengan gagal jantung kongestif merupakan masalah terbanyak pada kasus Congestive Heart Failure (CHF) atau sering dikenal dengan gagal jantung kongestif. Dalam Pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung terjadi Bagian ventrikel kiri jantung kiri tidak dapat memompa dengan baik sehingga keadaan tersebut dapat menurunkan aliran dari jantung sebelah kiri keseluruh tubuh. Akibatnya, darah akan mengalir balik ke dalam vaskulator pulmonal. Pada saat terjadinya aliran balik darah kembali menuju ventricular pulmonaris, tekanan kapiler paru akan meningkat (>10 mmHg) melebihi tekanan kapiler osmotik (>25 mmHg). Keadaan ini akan menyebabkan perpindahan cairan intravaskular ke dalam interstitium paru dan menginisiasi edema (Porth, 2007).

Di Indonesia sendiri Prevalensi Congestive Heart Failure (CHF) sebesar 0,4% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Data prevalensi penyakit ditentukan berdasarkan hasil wawancara pada responden umur ≥ 15 tahun berupa gabungan kasus penyakit yang pernah di diagnosis dokter atau kasus yang mempunyai gejala penyakit gagal jantung (Rinkendes, 2018). Dari data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% dari total kematian disebabkan oleh Congestive Heart Failure (CHF). Di Amerika Serikat menunjukkan bahwa resiko

berkembangnya Congestive Heart Failure (CHF) adalah 20% untuk usia ≥ 40 tahun dengan kejadian > 650.000 kasus baru yang diagnosis Congestive Heart Failure (CHF) selama beberapa dekade terakhir.

Menurut Muttaqin (2014) dampak yang ditimbulkan pada CHF adalah penurunan curah jantung, nyeri dada, edema pada ekstermitas, sesak nafas, penurunan output urin, sianosis, gelisah, lemas, asidosis jaringan, dan dapat mengakibatkan kongesti pulmonal yang mengakibatkan edema paru. Dampak jika penurunan curah jantung tidak diatasi yaitu menimbulkan komplikasi serius seperti syok kardiogenik, episode trombo emboli, efusi pericardium dan tamponade pericardium.

Pada penderita gagal jantung kongestif perlu penanganan konservatif yang meliputi usaha-usaha untuk meningkatkan curah jantung yang dilakukan yaitu Perawatan Jantung, pemberian oksigen, membatasi cairan yang masuk, memberikan diet jantung yang sesuai seperti batasi asupan kafein, natrium dan kolesterol, kolaborasi pemberian obat untuk meningkatkan curah jantung, intruksikan pasien tentang pentingnya untuk segera melaporkan bila merasakan nyeri dada, lakukan tindakan terapi distrasi slow deep breathing. (Waladani et al., 2019)

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan penurunan curah jantung pada pasien dengan gagal jantung kongestif. Penulis melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dengan harapan agar dapat

dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perawatan pada kasus gagal jantung kongestif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif Congestive Heart Failure (CHF) dengan masalah penurunan curah jantung diruang rawat inap lantai 2 Rumah sakit Universitas airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang rawat inap lantai 2 Rumah sakit universitas airlangga Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang IRNA 2 Rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan masalah keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang IRNA 2 Rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya.

3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang IRNA 2 Rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang IRNA 2 Rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung pada pasien gagal jantung kongestif diruang IRNA 2 Rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang sekitarnya agar tidak terkena gagal jantung kongestif. Penulisan ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Mahasiswa

Hasil laporan kasus ini semoga dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi, khususnya jurusan D3 Keperawatan Fakultas vokasi Universitas Airlangga serta dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Gagal jantung kongestif atau Congestive Heart Failure (CHF).

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien Congestive Heart Failure (CHF) dan melakukan pencegahan dan memberi penyuluhan kesehatan pada pasien Congestive Heart Failure (CHF).

3. Bagi Universitas

Manfaat penulisan ini yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan dengan Congestive Heart Failure (CHF) khususnya bagi Program Study D3 keperawatan fakultas vokasi Universitas Airlangga